

# STRATEGI KOMUNIKASI CSR PLN BATAM DALAM PROGRAM PELESTARIAN ALAM DI KOTA BATAM

Fikri Rasyid<sup>1</sup>, Yasir<sup>2</sup>

Universitas Riau

## Abstract

Strategi Komunikasi merupakan serangkaian yang harus dilakukan oleh CSR sebuah perusahaan dalam menyampaikan pesan pada program yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini PLN Batam sebagai perusahaan kelistrikan memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. PLN Batam yang memiliki sumber kelistrikan dari alam (Batubara) harus mengembalikan apa yang telah diambil melalui kegiatan CSR yang berfokus pada kelestarian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh program *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT PLN Batam dalam upaya pelestarian lingkungan di Kota Batam. Pada Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di PT PLN Batam serta lokasi pelaksanaan program CSR di Kota Batam. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan terdiri dari delapan orang yang berasal dari karyawan PLN Batam, perwakilan komunitas/*stakeholders*, serta masyarakat penerima manfaat program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi CSR PLN Batam terdiri atas tiga tahapan utama, Perencanaan, mencakup analisis permasalahan lingkungan, penetapan tujuan program, serta perancangan solusi melalui kegiatan CSR. Pelaksanaan, melibatkan penyampaian pesan, pelaksanaan program nyata di lapangan, serta penggunaan media untuk publikasi kegiatan. Evaluasi, mencakup pengukuran efektivitas program dan media publikasi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. `Kesimpulannya, strategi komunikasi CSR PLN Batam telah dirancang dan dilaksanakan secara sistematis, dengan tujuan mendukung pelestarian lingkungan di Kota Batam melalui pendekatan kolaboratif dengan berbagai pemangku kepentingan.

## Keywords

(Komunikasi lingkungan, CSR, Pelestarian Alam, Strategi komunikasi)

## Email

[rasyidfikri8@gmail.com](mailto:rasyidfikri8@gmail.com)  
[yasir@lecturer.unri.ac.id](mailto:yasir@lecturer.unri.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kepedulian terhadap pelestarian lingkungan telah menjadi isu global yang krusial, termasuk di Indonesia. Perusahaan sebagai entitas sosial dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga turut serta menjaga keberlanjutan lingkungan. PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) Batam sebagai perusahaan penyedia energi yang menggunakan sumber daya alam seperti batu bara, memiliki tanggung jawab sosial dalam memulihkan dan melestarikan lingkungan melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Salah satu program unggulannya adalah *Green Employee Involvement*, yang melibatkan karyawan sebagai relawan dalam kegiatan pelestarian lingkungan bersama masyarakat.

Meskipun berbagai program CSR telah dilaksanakan, partisipasi masyarakat yang masih minim menunjukkan adanya tantangan komunikasi yang perlu ditinjau secara mendalam. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah menurunnya luas hutan mangrove di Batam akibat alih fungsi lahan yang berdampak pada rusaknya ekosistem dan mata pencaharian masyarakat pesisir. Komunikasi strategis dari perusahaan menjadi aspek penting dalam menggerakkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat terhadap program pelestarian tersebut. PLN Batam tidak hanya menjalankan program CSR secara teknis atau administratif,

tetapi juga menyusun strategi komunikasi yang mencakup tahapan perencanaan pesan, penentuan target khalayak, pemilihan media, serta pelaksanaan dan evaluasi. Fenomena ini memperlihatkan bagaimana komunikasi memainkan peran sentral dalam menjembatani kepentingan perusahaan dengan kepentingan sosial dan lingkungan.

Program CSR yang dilakukan seperti penanaman mangrove, bersih pantai, dan edukasi lingkungan telah dipublikasikan melalui media sosial resmi PLN Batam seperti Instagram dan situs web, serta melibatkan pegawai perusahaan melalui program internal *Green Employee Involvement*. Ini menunjukkan adanya transformasi komunikasi CSR dari pendekatan satu arah ke arah yang lebih partisipatif dan interaktif. Namun demikian, fenomena ini juga menyoroti tantangan-tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan jangkauan komunikasi terhadap seluruh lapisan masyarakat, serta perlunya penguatan komunikasi dua arah agar masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam pelaksanaan CSR.



**Gambar 1. PLN Batam Bersih Sungai dalam Program Pelestarian Alam**  
Sumber: batamnews.com

Gambar di atas merupakan salah satu bentuk komitmen dari PLN Batam terhadap pelestarian lingkungan melalui program *Green Employee Involvement* dengan menggelar aksi bersih sungai pada tanggal 27 Agustus 2024 bersama *stakeholders*, komunitas lingkungan dan masyarakat Batam. Kegiatan ini bukan pertama kali dilakukan oleh PLN Batam. Dalam kegiatan tersebut merupakan salah satu program dari tanggung jawab sosial dan lingkungan PLN Batam untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan pegawai bersama masyarakat dan komunitas lingkungan dengan harapan memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk lebih peduli terhadap terhadap lingkungan (Batamnews.com, 2024).

PLN Batam secara rutin melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, termasuk di bidang pelestarian alam di Kota Batam. Program *CSR* menjadi salah satu upaya PLN Batam untuk membangun hubungan harmonis dengan masyarakat dan menjaga keberlanjutan lingkungan sekitar perusahaan sesuai dengan visi dan misi *CSR* PLN Batam yang menekankan pentingnya kontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan melalui berbagai program salah satunya program peduli lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan prinsip dasar *CSR* yaitu perusahaan bertanggung jawab secara sosial dan tanggung jawab tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar (Yasir et al., 2022)

Kota Batam sebagai daerah industri dan pariwisata menghadapi berbagai tantangan lingkungan seperti, pencemaran dan penurunan kualitas lingkungan (Dinas Lingkungan

Hidup). Oleh karena itu, program pelestarian alam menjadi sangat relevan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan di Kota Batam. Berdasarkan data Badan Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Sei Jang Duriangkang, luas hutan mangrove di Batam pada tahun 2021 mencapai 18.524 hektar dan menurut organisasi NGO Akar Bhumi Indonesia sebanyak 50% luas tersebut dalam kondisi rusak (mongabay.com, 2024). Selanjutnya pada tahun 2025 menurut data BPDAS Duriangkang mengatakan bahwa total luas hutan mangrove di Batam kini hanya tersisa 1.743 atau 4,2% saja. Disisi lain hutan di Batam pun mengalami kerusakan hingga 47% dari total luas 382 hektar (Sahputra, 2025).

*Stakeholders*, termasuk masyarakat lokal, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah, memiliki peran penting dalam keberhasilan program CSR. Keterlibatan mereka dalam proses komunikasi dapat meningkatkan efektivitas program yang dijalankan. Masyarakat yang terlibat dalam program pelestarian alam cenderung memiliki rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap lingkungan mereka. Oleh karena itu, komunikasi yang baik dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat. Evaluasi terhadap program CSR yang telah dilaksanakan oleh PLN Batam perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut mencapai tujuannya. Hal ini juga mencakup analisis terhadap komunikasi yang digunakan dalam program tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Astrid Priscilla Dion (2017) yang berjudul “Analisis Komunikasi Dan Persepsi Masyarakat Dalam Program Corporate Social Responsibility Lingkungan Hidup di PT Adhya Tirta Batam” menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat beberapa proses komunikasi yang dilakukan oleh PT ATB (Adhya Tirta Batam) dalam program penanaman pohon yang mana proses tersebut terdapat dua faktor berpengaruh dalam keberhasilan komunikasi pada program penanaman pohon yaitu kredibilitas dan konten. Dari penelitian tersebut juga mengatakan bahwa tidak semua *stakeholders* memahami bahwa program penanaman tersebut adalah bentuk program dari CSR perusahaan sehingga hubungan yang dijalin bagi CSR terhadap *stakeholders* harus ditingkatkan demi keberlanjutan dari program penanaman pohon untuk lingkungan Kota Batam terutama dalam penyediaan air (Dion, 2017).

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Dwi Kartikawati, et al (2020) dengan judul “Manajemen Komunikasi Dalam Perwujudan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan PT Jasa Marga (Persero) tbk Melalui Program Binaan Banksasuci” memberikan penjelasan terkait manajemen komunikasi sebagai perwujudan tanggung jawab sosial perusahaan PT Jasa Marga melalui Program Binaan Banksasuci. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa manajemen komunikasi dalam program Banksasuci dilaksanakan melalui beberapa tahapan, dimulai dari perencanaan komunikasi yang mencakup tahap persiapan, dilanjutkan dengan pelaksanaan komunikasi melalui penandatanganan nota kesepahaman dan penyerahan bantuan, serta diakhiri dengan tahap evaluasi melalui kegiatan monitoring dan evaluasi komunikasi, seperti pengingat melalui panggilan dan komunikasi melalui grup WhatsApp. Seluruh pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) PT Jasa Marga berlandaskan pada prinsip Triple Bottom Line, yang menekankan keseimbangan antara keberlanjutan sosial, pelestarian lingkungan, dan aspek ekonomi (Kartikawati & Puspitasari, 2020).

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian ini berusaha melihat komunikasi CSR seperti PLN Batam dalam memenuhi tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan di tempat perusahaan itu berada dengan tidak meneliti salah satu program saja akan tetapi melihat secara keseluruhan program dalam hal ini pelestarian alam

yang dapat dilakukan di Kota Batam sehingga ini bisa menjadi referensi dan wawasan bagi CSR perusahaan lain untuk dapat melakukan program pelestarian alam dalam cakupan yang lebih luas dan tidak hanya berfokus pada bidang perusahaan tertentu. Penelitian ini juga akan memberikan pengetahuan bagi CSR dalam sebuah perusahaan untuk dapat melihat program pelestarian yang tepat dilakukan di area yang perlu diperbaiki.

## KAJIAN TEORITIK

### Stakeholders

Teori *stakeholders* adalah teori yang menjelaskan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab (Freeman). Kemunculan teori *stakeholders* sebagai paradigma semakin memperkuat konsep bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham melainkan juga terhadap pemangku kepentingan atau *stakeholders*. Hummles, '*stakeholders is individuals groups who have legitimate claim on the organization to participate in the decision-making proces simply because they are affected by the organisasion's practices, polices and actions*' (pemangku kepentingan adalah kelompok individu yang memiliki klaim sah atas organisasi untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan hanya karena mereka terpengaruh oleh praktik, kebijakan, dan tindakan organisasi). Pembatasan pemangku kepentingan sebagaimana dijelaskan oleh Hummels mengindikasikan bahwa perusahaan perlu memberikan perhatian serius terhadap para pemangku kepentingan, mengingat mereka merupakan pihak yang memiliki peran dalam memengaruhi dan turut terpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh aktivitas serta kebijakan yang ditetapkan dan dijalankan oleh perusahaan. Mengabaikan kepentingan para pemangku kepentingan berpotensi memicu resistensi atau protes, yang pada akhirnya dapat mengancam legitimasi sosial perusahaan (Lara, 2022:184)

Teori ini juga mencerminkan komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan. Pemangku kepentingan mencakup seluruh pihak yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan maupun yang dipengaruhi oleh aktivitasnya, seperti karyawan, masyarakat, pesaing, dan pemerintah (Kholis, 2020:35). Nor Hadi (2011) mendefinisikan pemangku kepentingan mencakup seluruh pihak, baik dari lingkungan internal maupun eksternal perusahaan, yang memiliki keterkaitan dalam bentuk pengaruh atau dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak tersebut meliputi pemerintah, pesaing usaha, masyarakat sekitar, lembaga eksternal seperti LSM, organisasi lingkungan, serta karyawan. Keberadaan mereka memberikan dampak signifikan terhadap perusahaan dan sebaliknya. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga reputasinya dengan melakukan pergeseran orientasi dari yang sebelumnya hanya berfokus pada ukuran ekonomi dan berorientasi pada kepentingan pemegang saham (*shareholder orientation*), menuju pendekatan yang mempertimbangkan aspek sosial sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu-isu sosial kemasyarakatan (*stakeholder orientation*). Tanggung jawab perusahaan tidak lagi terbatas pada pemilik atau pemegang saham semata, melainkan telah berkembang mencakup aspek sosial kemasyarakatan yang dikenal dengan istilah tanggung jawab sosial perusahaan. Perluasan tanggung jawab ini merupakan respons terhadap tekanan masyarakat yang muncul sebagai akibat dari dampak eksternal negatif (*negative externalities*) dan ketimpangan sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnis (Savitri et al., 2021:59).

Dalam buku *'Corporate Social Responsibility Konsep dan Implementasi'* teori pemangku kepentingan merujuk pada seperangkat kebijakan dan praktik yang berkaitan dengan keterlibatan pemangku kepentingan, nilai-nilai perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan hukum, serta tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan. Teori ini juga mencerminkan komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan. Pemangku kepentingan mencakup seluruh pihak yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan maupun yang dipengaruhi oleh aktivitasnya, seperti karyawan, masyarakat, pesaing, dan pemerintah. Menurut Daud dan Amri, kelompok-kelompok tersebut merupakan faktor utama yang harus dipertimbangkan perusahaan dalam mengungkapkan informasi. Jones dalam Agustina (2013) mengklasifikasikan pemangku kepentingan ke dalam dua kategori utama. Pertama, *inside stakeholders*, yakni individu-individu yang berada di dalam struktur organisasi perusahaan dan memiliki kepentingan serta tuntutan atas sumber daya perusahaan, seperti pemegang saham, manajer, dan karyawan. Kedua, *outside stakeholders*, yaitu pihak-pihak eksternal yang meskipun tidak secara langsung terlibat dalam kepemilikan atau operasional perusahaan, tetap memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Kelompok ini meliputi pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat lokal, serta masyarakat umum. (Kholis, 2020:35).

#### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan melalui interaksi langsung dengan individu-individu yang terkait atau memiliki hubungan dengan fokus penelitian, guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Metode ini bersifat eksplanatif atau eksploratif, sehingga hasil penelitian mampu memberikan penjelasan komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Nizamuddin, 2021:36). Dalam penelitian ini pemilihan narasumber/informan dilakukan secara sengaja (*purposive*). *Purposive* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan memilih sampel yang memiliki karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini informan berjumlah 8 orang yang terlibat secara langsung dari program CSR PLN Batam dalam pelestarian alam antara lain, pihak internal PLN Batam, *stakeholders* atau mitra, dan masyarakat penerima program pelestarian alam. Adapun objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah proses, strategi dan pendekatan komunikasi yang digunakan oleh PLN Batam dalam program pelestarian alam melalui bidang CSR nya, selanjutnya adalah pesan dan media yang digunakan serta efektivitas terhadap kesadaran masyarakat di Kota Batam terhadap lingkungan sekitarnya.

Teknik pengumpulan data merupakan proses krusial yang memerlukan persiapan yang teliti sebelum pelaksanaannya. Teknik ini mencakup strategi, metode, atau langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian adalah data utama yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau subjek penelitian. Data ini bersifat asli, objektif, dan dapat dipercaya karena digunakan sebagai dasar untuk menyelesaikan masalah penelitian. Pengumpulan data primer biasanya dilakukan melalui wawancara, observasi, survei, atau eksperimen secara langsung oleh peneliti di lapangan, sehingga data tersebut mencerminkan informasi yang otentik dan relevan dengan fokus penelitian (Nasution, 2019).

Data primer pada penelitian ini adalah wawancara, observasi yang dilakukan oleh penulis selama masa penelitian berlangsung dan data sekunder pada penelitian ini adalah

dokumentasi berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari individu tertentu. Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan oleh penulis terhadap pihak yang terlibat dalam kegiatan CSR PLN Batam pada program pelestarian alam yaitu tim CSR PLN Batam, *stakeholders* atau mitra, masyarakat. Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi partisipatif untuk melihat saat proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses komunikasi yang terbentuk pada saat pelaksanaan program. Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis untuk mendukung data-data yang sudah diperoleh sebelumnya. Dokumentasi bisa berupa laporan kegiatan CSR, artikel atau publikasi media serta laporan yang di publikasikan melalui website resmi perusahaan.

Analisis data merupakan proses penyusunan dan pengolahan data secara sistematis agar lebih mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada pihak lain. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam satuan-satuan yang terstruktur, mengasosiasikan data, mengidentifikasi pola-pola, menentukan hal-hal yang signifikan, serta menarik pembelajaran dan kesimpulan yang dapat dikomunikasikan secara informatif (Rachman et al., 2024:167). Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menggunakan beragam teknik pengumpulan data (triangulasi), yang dilakukan secara berkelanjutan hingga mencapai titik kejenuhan data. Pengumpulan data yang dilakukan secara terus-menerus ini menghasilkan variasi data yang tinggi, sehingga pada tahap awal analisis, pola yang terbentuk belum terlihat secara jelas (Nasution, 2019).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis yang digunakan menjelaskan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Abdussamad, 2021:176). Reduksi data merupakan proses merangkum atau memilih informasi yang penting dan sesuai dengan tema penelitian sehingga akan berfokus pada aspek dan tujuan penelitian. Reduksi dilakukan dikarenakan data yang dikumpulkan di lapangan berjumlah besar. Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan setelah reduksi data dilakukan, yaitu menampilkan data agar terlihat lebih jelas. Penyajian data dapat berupa grafik, tabel, diagram atau bentuk visual lainnya. Terakhir adalah penarikan kesimpulan yang merupakan tahap akhir dari analisis data. Kesimpulan dibuat berdasarkan perolehan data yang didapat dan bersifat sementara apabila terdapat data yang ditemukan ada pembaharuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Hasil penelitian adalah penjelasan atau deskripsi yang disusun secara sistematis berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari lokasi penelitian dan telah melalui proses pengolahan terlebih dahulu (Muhajirin et al., 2024:91). Hasil penelitian akan memaparkan jawaban-jawaban yang telah diberikan atau disampaikan pada saat wawancara dengan penulis serta data-data lainnya yang akan dianalisa secara akademis sesuai dengan kebutuhan penelitian. PLN Batam yang merupakan anak perusahaan dari PLN Persero memiliki tanggung jawab sosial lingkungan (TJSL) di lokasi tempat perusahaan tersebut beroperasi. Program CSR merupakan salah satu bentuk tanggung jawab PLN Batam yang turut menunjang keberlangsungan usaha perusahaan. Sehingga hal ini sesuai dengan Visi dan tujuan dari CSR PLN Batam yaitu untuk menciptakan perusahaan yang selalu menjaga hubungan harmonis

sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, PLN Batam menjalankan program CSR secara terencana dan berkelanjutan.

Penulis ingin mengkaji dan menganalisis bagaimana CSR PLN Batam dalam melaksanakan sebuah program atau kegiatan yang dimulai dari awal perencanaan komunikasi untuk program yang akan dilakukan, bagaimana bentuk pelaksanaan komunikasi yang terjalin pada saat program CSR berlangsung serta evaluasi yang dilakukan oleh CSR PLN Batam terhadap perencanaan, pelaksanaan program yang sudah dilakukan oleh PLN Batam. Penulis juga ingin meninjau bagaimana program CSR tentang pelestarian alam penting dilakukan oleh PLN Batam dan perusahaan lainnya yang beroperasi di Batam. Berikut wawancara dengan Bapak Feri Iryandi selaku Ketua Yayasan Tajuk Pohon Nusantara:

*“Batam ini merupakan kepulauan dan lingkungan menjadi hal yang penting untuk dijaga. Batam juga dikenal sebagai tempat perusahaan industri beroperasi dengan berbagai jenis industri yang ada. Tentu dengan adanya berbagai macam perusahaan maka akan muncul permasalahan lingkungan, sehingga ini menjadi langkah PLN Batam untuk memberikan program CSR yang memberikan dampak bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. PLN Batam melakukan ini karena mereka peduli pada pelanggan yang mereka sediakan kebutuhan listrik nya. Dan listrik itu diambil dari alam yaitu batu bara dan dikembalikan ke alam melalui program pelestarian alam”*  
(Wawancara dilakukan 22 April 2024)

Dari penjelasan di atas yang disampaikan oleh Pak Feri bahwa kegiatan atau program CSR memiliki peranan penting untuk setiap perusahaan yang ada agar menjaga lingkungan tempat perusahaan beroperasi terutama perusahaan seperti PLN Batam yang memiliki pelanggan disetiap sudut daerah untuk dapat disalurkan listrik ke masyarakat, sehingga PLN Batam juga memberikan kepedulian bagi masyarakat sekitar yang dijadikan sebagai tempat program CSR, dan memiliki tujuan loyalitas bagi pelanggan itu sendiri terhadap PLN Batam. Selanjutnya pertanyaan yang sama mengenai seberapa penting program CSR bagi perusahaan untuk dilakukan di Batam sebagai tempat mereka beroperasi. Hal ini disampaikan oleh Bapak Parlaungan Siregar selaku Ketua LSM Forum Masyarakat Peduli Lingkungan:

*“Perkembangan pesat terjadi di Batam sehingga ini membuat lingkungan menjadi permasalahan yang pasti terjadi. Saya merantau ke Batam saat masih hutan sekelilingnya, saya ikut membangun jalan disini pada masa Presiden ke 3 yaitu BJ Habibie. Tentu sekarang dengan pesatnya perkembangan infrastruktur dan banyaknya pembangunan harus bisa menjadi penggerak bagi perusahaan di Batam untuk melakukan CSR yang memberikan dampak langsung bagi lingkungan dan tentunya akan menyusul dampak bagi masyarakat. Perusahaan di Batam harus bertanggung jawab terhadap lingkungan tempat mereka berdiri seminimalnya adalah lingkungan yang berada disekitar perusahaan tersebut karena mereka yang merubah yang hijau jadi bangunan. Lingkungan memberikan semua yang kita butuhkan sehingga kita harus bisa memberikan kembali apa yang sudah diberikan dengan melakukan CSR”*  
(Wawancara dilakukan 23 April 2025)

Dari penjelasan Pak Parlaungan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial lingkungan atau CSR yang harus dijalankan oleh semua perusahaan yang beroperasi di Kota Batam. Lingkungan tempat kita tinggal memberikan semua kebutuhan yang diinginkan oleh perusahaan yang berdiri di Batam, maka sudah seharusnya perusahaan memberikan timbal

balik berupa penghijauan atau penjagaan lingkungan yang masih ada dan tetap mempertahankan lingkungan ketika perusahaan beroperasi yang tidak membuang limbah atau sampah perusahaan ke sembarang atau lingkungan. Selanjutnya dijelaskan oleh Pak Parlaungan bahwa program *CSR* itu juga memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat sebagai contoh kepada masyarakat tentang bagaimana perusahaan menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan dan masyarakat itu sendiri yang berada di sekitar lokasi program *CSR*. Program *CSR* merupakan tanggung jawab yang dimiliki oleh perusahaan yang berfokus pada lingkungan dan masyarakat.

### 1. Bentuk Perencanaan Komunikasi CSR PLN Batam dalam Program Pelestarian Alam

Pada sebuah strategi komunikasi, perencanaan menjadi langkah awal yang harus dilakukan oleh PLN Batam untuk membuat rancangan program terkait pelestarian alam di Kota Batam. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pegawai PT PLN Batam yaitu Nadya Putri tentang bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh PLN Batam sebagai berikut:

*“Di proses perencanan kami membuat rencana yang akan dilaporkan kepada PLN pusat terhadap program yang ingin dilakukan. Program yang dirancang sudah melalui proses pengamatan dan diskusi terkait kondisi terkini lingkungan dan masyarakat. Lingkungan menjadi salah satu fokus yang ingin diperlihatkan oleh PLN Batam karena merupakan terpusat juga dari PLN pusat. Kami menentukan program juga ingin memberikan dampak nyata bagi masyarakat dan lingkungan”* (Wawancara dilakukan 17 April 2025)



**Gambar 2. Observasi pada Kegiatan Green Employee Involvement**  
**Sumber: Olahan Penulis (2025)**

Disisi lain berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada proses perencanaan yang dilakukan oleh PLN Batam menemukan bahwa PLN Batam melakukan perencanaan untuk sebuah program berlandaskan legalitas dari lokasi atau tempat yang akan dijadikan program *CSR*, penulis juga mengamati bahwa hal yang ditakutkan oleh PLN Batam adalah adanya penolakan yang akan diterima oleh perusahaan atas kegiatan yang tidak memiliki landasan legalitas sehingga program tidak berjalan dengan baik dan tidak memiliki keberlanjutan yang maksimal. Disisi lain hasil observasi dari penulis memperlihatkan bahwa pesan dan tujuan yang ingin disampaikan oleh PLN Batam diterima dan dipahami oleh masyarakat dan juga

mitra yang berkolaborasi. Proses perencanaan pun terlibat didalamnya *stakeholders* atau komunitas yang akan diajak kolaborasi oleh PLN Batam dalam program pelestarian alam seperti yang dikatakan Ibu Nadya lebih lanjut:

*“Kami juga membagi program pelestarian alam di dua hal yaitu internal dan eksternal. Internal kami berfokus pada karyawan atau pegawai PLN Batam dan eksternal kami berfokus pada masyarakat umum ditambah dengan pegawai PLN Batam. Namun kedua pembagian ini sama sama melibatkan stakeholders atau komunitas”* (Wawancara dilakukan 17 April 2025)

Penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Nadya Putri, bahwa kegiatan CSR itu melibatkan mitra atau *stakeholders* untuk setiap program baik eksternal maupun internal. Kegiatan ini juga berfokus pada seluruh karyawan di semua bidang di kantor PLN Batam. Selanjutnya penulis menanyakan hal yang serupa terkait bagaimana keterlibatan komunitas atau *stakeholders* dalam proses perencanaan komunikasi pada program pelestarian alam disampaikan oleh Bapak Parlaungan Siregar selaku Ketua LSM Forum Masyarakat Peduli Lingkungan pada program bersih sungai di Sungai Nato, Sagulung:

*“PLN Batam menerima dan mengajak kami sebagai LSM untuk turut dalam proses perencanaan komunikasi yang ingin dilakukan oleh PLN Batam. Keterlibatan kami dalam proses perencanaan adalah turut memberikan saran untuk sebuah program yang dapat dilakukan disini dan memberikan dampak bagi perusahaan sendiri dan juga masyarakat setempat. Perencanaan yang dilakukan oleh PLN Batam melalui CSR nya itu terlihat dari bagaimana penentuan lokasi program CSR yang berdasarkan kelebihan dan kekurangan masing masing lokasi yang diinginkan PLN Batam. Kami juga diajak untuk bagaimana program ini dapat memberikan manfaat nyata bagi lingkungan dan masyarakat. Sehingga program ini bersifat berkelanjutan dan tidak bisa hanya sekali saja melakukannya”* (Wawancara pada 23 April 2025)

Pada penjelasan di atas, disampaikan bahwa PLN Batam tidak hanya melakukan perencanaan sebuah program itu sendiri tetapi juga mengajak komunitas atau *stakeholders* terkait untuk diajak bersama bagaimana dan langkah apa yang baik dilakukan untuk sebuah program pelestarian alam di Kota Batam. Penentuan untuk lokasi dan tempat juga disampaikan bahwa itu berdasarkan kondisi masyarakat yang ada dan kekurangan serta kelebihan dari lokasi tersebut. Selanjutnya penulis menanyakan terkait pesan dan media yang digunakan itu bagaimana apakah ada media tersendiri yang dimiliki oleh PLN Batam atau seperti apa itu dijelaskan oleh Ibu Deria Moti selaku pegawai PLN Batam sebagai berikut:

*“Dalam perencanaan kami tentu harus memikirkan juga pesan yang ingin dibawa oleh PLN Batam tentang program CSR terkait pelestarian alam dan efek atau keinginan apa yang ingin dicapai melalui program ini. Selanjutnya, untuk media atau partner dalam memberitakan informasi tentang kegiatan itu kami gunakan stakeholders atau komunitas yang berkolaborasi dengan kami untuk membantu menyebarkan berita terkait program ini dan mengajak masyarakat umum untuk ikut terlibat. Untuk media partner yang kami gunakan terkait pemberitaan atau informasi mengenai kegiatan atau program ini itu tidak dibatasi karena kami ingin semua lapisan masyarakat mendapatkan informasi ini sehingga ini bisa menjadi hal baik bagi perusahaan. Media nya berupa, media massa cetak seperti koran, media digital seperti website resmi PLN Batam dan seluruh media sosial yang dimiliki untuk menjangkau semua lapisan*

*masyarakat. Disisi lain kami mengajak partner media berita kami untuk menjangkau lebih luas masyarakat lagi” (Wawancara dilakukan 17 April 2025)*

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Deria Moti, bahwasanya PLN Batam dalam proses pemilihan media tidak ada keterbatasan atau pilihan akan tetapi semua media yang dapat dijangkau akan digunakan guna tersampainya informasi mengenai program ini ke semua lapisan masyarakat mulai dari yang muda maupun yang tua. Ini menunjukkan bahwa PLN Batam tidak hanya sekedar memilih beberapa media untuk publikasi atau pemberitaan informasi mengenai program akan tetapi yang ingin dicapai adalah tersampaikan ke semua lapisan masyarakat sehingga program yang dijalankan itu memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan. Selanjutnya disampaikan bahwa bagaimana proses pesan yang akan disampaikan pada program pelestarian alam yang dilakukan oleh CSR PLN Batam melalui Ibu Deria Moti:

*“Untuk pesan yang akan disampaikan biasanya berupa sepatah dua patah kata oleh pelaksana kegiatan yaitu PLN Batam tentang bagaimana pentingnya menjaga lingkungan. Pesan lainnya dapat disampaikan melalui papan atau penanda terkait program yang sudah selesai dijalankan agar masyarakat mengetahui bahwa PLN Batam itu peduli dengan lingkungan.” (Wawancara dilakukan 17 April 2025)*

Dari penjelasan di atas yang disampaikan oleh Ibu Deria, bahwa pesan menjadi salah satu aspek yang penting dipikirkan oleh PLN Batam untuk melaksanakan sebuah program agar tujuan atau keinginan yang ingin dicapai bisa terwujud. Disisi lain tentu pesan yang ingin dibuat oleh PLN Batam harus memberikan dampak persuasif tentang kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Sehingga dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh PLN Batam itu dimulai dari proses penentuan target atau sasaran masyarakat berdasarkan kondisi terkini atau terbaru dari lingkungan dan mengajak komunitas atau *stakeholders* untuk terlibat memberikan saran terhadap lokasi yang ingin dijadikan tempat program CSR PLN Batam mengenai pelestarian alam di Kota Batam.

## 2. Bentuk Pelaksanaan Komunikasi CSR PLN Batam pada Program Pelestarian Alam

Pelaksanaan komunikasi adalah bagian dari proses strategi komunikasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau organisasi untuk melakukan apa yang sudah direncanakan terlebih dahulu mengenai pesan atau persuasif yang ingin diberikan baik itu bersifat internal maupun bersifat eksternal kepada pihak *stakeholders*. Pelaksanaan komunikasi pada program CSR harus sejalan dengan strategi komunikasi yang sudah direncanakan sejak awal dan ini merupakan salah satu tahapan penting dalam keseluruhan implementasi program CSR (Syahriani & Siwi, 2018:55).



Gambar 2. Pelaksanaan Program CSR Lingkungan

Sumber: Olahan Penulis (2025)

Gambar di atas merupakan beberapa postingan dari instagram PLN Batam yang berisi beberapa kegiatan CSR PLN Batam dalam program pelestarian alam di Kota Batam. postingan tersebut memberikan informasi bagi pengguna instagram dan masyarakat pada umumnya bahwa PLN Batam terus melakukan kegiatan CSR yang berfokus pada pelestarian alam dan mmeberikan efek persuasif bagi masyarakat bahwa untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar dan menjaganya dengan baik. Bentuk pelaksanaan program yang dilakukan oleh CSR PLN Batam terkait pelestarian alam adalah tahapan yang dilakukan setelah perencanaan sebuah strategi komunikasi yang sudah dibuat. Penulis disini ingin melihat dan mengetahui bagaimana pelaksanaan program pelestarian alam yang dilakukan oleh PLN Batam dapat berjalan sebagaimana mestinya atau memiliki kendala selama proses kegiatan berlangsung. Berikut pernyataan dari Ibu Nadya selaku pegawai PLN Batam bidang Komunikasi Korporat:

*“Pada saat pelaksanaan, tentu akan menghadapi berbagai kendala yang terjadi diluar kendali kami namun itu bukan jadi persoalan yang membuat suatu program tidak dapat berjalan. Pelaksanaan ini juga dapat berupa kesiapan dari segi pesan, barang dan juga alat-alat. Untuk pelaksanaan sendiri kami biasanya berkoordinasi dengan stakeholders atau komunitas yang berkolaborasi dengan kami. Biasanya pelaksanaan program CSR ini tidak terlalu mengalami kendala yang berat. Pelaksanaan program juga memiliki kendala yang biasa terjadi itu kurangnya antusias dari masyarakat dan tidak merata untuk setiap program yang dijalankan” (Wawancara 17 April 2025)*

Disisi lain disampaikan oleh Ibu Nadya bahwa, media sosial atau media berita menjadi salah satu bentuk pelaksanaan yang harus dilakukan ketika program berjalan yang disampaikan seperti berikut:

*“Pelaksanaan program CSR itu dilakukan dengan berbagai cara seperti kebutuhan materi atau bahan, dan alat-alat untuk kegiatan. Mengajak atau menghubungi pihak instansi terkait untuk dapat hadir pada program. Bentuk lainnya adalah publikasi yang dilakukan setelah kegiatan seperti media sosial dan juga media berita yang cetak maupun digital, website resmi perusahaan. Disisi lain pesan yang ingin disampaikan juga melalui dari PLN Batam itu sendiri atau mitra yang berkolaborasi yang bertujuan*

*untuk mengajak dan memberikan kepedulian terhadap lingkungan” (Wawancara 17 April 2025)*

Selanjutnya penjelasan dari Ibu Nadya, yang mengatakan bahwa bentuk pelaksanaan komunikasi pada program CSR itu dengan berbagai hal mulai dari kebutuhan yang harus ada pada saat kegiatan, keterlibatan masyarakat dan instansi pemerintah terkait, serta bentuk pelaksanaan setelah kegiatan seperti untuk mengunggah kegiatan yang sudah dilakukan oleh CSR PLN Batam kepada khalayak melalui media sosial, media cetak konvensional, media digital, dan website resmi perusahaan yang menampilkan tentang kegiatan tersebut. Pesan yang harus tersampaikan menjadi hal yang diperlihatkan oleh PLN Batam melalui publikasi berita dan juga penyampaian tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Pertanyaan serupa juga disampaikan kepada Bapak Feri Iryandi selaku Ketua Yayasan Tajuk Pohon Nusantara:

*“PLN Batam sebagai bentuk atau tanda program ini merupakan langkah awal bagi PLN adalah dengan memberikan papan penanda atau plang nama yang berisikan bahwa ini merupakan langkah awal PLN Batam dalam penanaman pohon dan mangrove. Ini juga menjadi pemicu yang ingin melakukan hal serupa bagi perusahaan lain, seperti yang terjadi di Nongsa. Plang nama juga menjadi penanda bahwa PLN Batam sudah berbuat maka masyarakat dan perusahaan lain dapat terlibat”. (Wawancara 22 April 2025)*

Penjelasan di atas yang disampaikan oleh Bapak Feri mengatakan bahwa bentuk komunikasi yang terjadi pada saat program CSR dalam pelestarian alam bisa berupa papan penanda bahwa PLN Batam bersama *stakeholders* sudah atau baru melakukan kegiatan program pelestarian alam di lingkungan tersebut. Ini menjadi penggugah bagi masyarakat bahwa PLN Batam memiliki kepedulian dengan lingkungan dan ingin memberikan dampak secara nyata. Hal yang serupa disampaikan oleh Bapak Parlaungan Siregar selaku Ketua LSM Forum Masyarakat Peduli Lingkungan pada program bersih sungai:

*“PLN Batam memberikan kepada kami papan atau penanda berisi pesan terhadap kepedulian lingkungan dalam hal ini adalah sampah. Sampah harus menjadi kepedulian semua pihak sehingga dapat memberikan lingkungan yang sehat. Papan penanda tersebut tentu diharapkan agar masyarakat sekitar tidak membuang di daerah bantaran sungai yang akan mengakibatkan sungai kotor dan keruh. Ini menjadi langkah yang baik tentunya yang dilakukan oleh PLN Batam dan harus bersifat keberlanjutan”. (Wawancara 23 April 2025)*

Penjelasan dari Bapak Parlaungan memberikan jawaban bahwa PLN Batam dalam melaksanakan program CSR terkait pelestarian alam di Kota Batam tidak hanya sekedar pelaksanaan kegiatan, akan tetapi dipertimbangkan pesan atau bentuk komunikasi yang dapat terjadi pada saat program berlangsung sehingga ini akan sesuai dengan tujuan atau perencanaan awal yang sudah dilakukan oleh PLN Batam.



**Gambar 3. Observasi pada Kegiatan Green Employee Involvement**  
**Sumber: Olahan Penulis (2025)**

Selanjutnya pada gambar di atas yang merupakan hasil dari observasi penulis terkait bagaimana strategi PLN Batam dalam meninggalkan pesan yang bersifat mengajak dan merubah perilaku buruk masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan terutama di daerah sungai. Hasil observasi yang penulis lakukan adalah mengamati bagaimana PLN Batam dalam menyampaikan pesan tidak hanya berupa sosialisasi kegiatan akan tetapi meninggalkan pesan di tempat program yang telah dilakukan oleh PLN Batam. Ini menunjukkan bahwa PLN Batam dalam melaksanakan kegiatan, pesan merupakan sebuah hal yang penting untuk ditinggalkan di lokasi program selain penyampaian sosialisasi tentang pentingnya menjaga lingkungan.

### 3. Evaluasi Komunikasi CSR PLN Batam pada Program Pelestarian Alam

Evaluasi meliputi berbagai aspek mulai dari sisi perusahaan yang berkaitan dengan reputasi atau citra perusahaan selanjutnya dari sisi *stakeholders* atau komunitas berkaitan tentang keberlanjutan untuk kerjasama berkelanjutan dan dari sisi masyarakat yang berkaitan dengan pemahaman tentang pesan program, dan perubahan yang terjadi setelah kegiatan itu selesai. Ibu Nadya juga menjelaskan bahwa evaluasi itu adalah hal yang pasti kami lakukan karena untuk program atau kegiatan CSR selanjutnya agar lebih baik. Berikut yang disampaikan oleh Ibu Nadya:

*"Evaluasi pasti kami lakukan demi memperbaiki strategi komunikasi yang sebelumnya dirasa kurang agar kedepannya lebih baik lagi. Evaluasi ini tidak hanya dari strategi komunikasi tapi bagaimana komunitas yang berkolaborasi dengan kami itu memberikan dampak yang baik atau tidak. Dan terjalin dengan baik atau tidak komunikasi selama program berjalan. Namun pada setiap program yang ada memiliki strategi yang berbeda tergantung bagaimana kondisi masyarakat yang terjadi. Namun secara umum tetap berpegang pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi."*  
(Wawancara 17 April 2025)

Dari penjelasan di atas yang disampaikan oleh Ibu Nadya Putri, bahwa evaluasi menjadi penting untuk dilakukan untuk memberikan kritik agar kedepannya kesalahan atau kekurangan yang terjadi itu tidak terulang kembali sehingga pada proses pelaksanaan akan lebih baik kedepannya. Disisi lain dikatakan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus bagaimana

proses perencanaan akan tetapi tentang efektifitas dari kolaborasi yang terjalin dengan komunitas dan apakah akan dilanjutkan untuk kedepannya dengan program pelestarian alam yang berbeda. Ini dinilai dari bagaimana selama proses perencanaan program hingga pelaksanaan berlangsung yang terlihat Selanjutnya dijelaskan oleh Ibu Nurul selaku masyarakat terlibat program bersih Sungai Nato tentang bagaimana evaluasi komunikasi yang harus dilakukan oleh PLN Batam. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

*“Untuk program atau kegiatan yang sudah dijalankan oleh PLN Batam perlu dilanjutkan tidak hanya sekali saja. Pesan yang disampaikan juga tidak hanya pada saat kegiatan berlangsung akan tetapi perlu menyampaikan pesan ke semua media yang bisa di jangkau karena ini dapat berpengaruh pada informasi ke setiap lapisan masyarakat dan juga pemerintah setempat. Dan libatkan seluruh pemerintah untuk setiap program nya agar masyarakat dapat melihat bahwa pemerintah turun langsung ke lapangan” (Wawancara 26 April 2025)*

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Nurul bahwa kegiatan PLN Batam dalam pelestarian alam harus bersifat keberlanjutan dan konsisten kedepannya, disisi lain disampaikan bahwa penyampaian informasi di media harus digencarkan agar informasi bisa sampai kepada seluruh lapisan masyarakat, karena setiap masyarakat memiliki tempat untuk mencari informasi sendiri. Selanjutnya penulis bertanya dengan pertanyaan berbeda mengenai apakah ada feedback atau respon dari masyarakat terhadap program pelestarian alam yang sudah dilakukan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nadya selaku pegawai PLN Batam bidang Komunikasi Korporat:

*“Feedback atau respon dari masyarakat tentu ada. Seperti kegiatan yang dilakukan ini memberi manfaat bagi mereka. Penanaman mangrove itu memberikan manfaat bagi para nelayan untuk dapat mengambil ikan atau budidaya kerambah. Mereka cukup antusias terhadap program pelestarian alam yang dijalankan oleh PLN Batam terutama yang melibatkan masyarakat. Ini menjadi hal yang baik bagi perusahaan dalam peningkatan citra perusahaan tentunya.” (Wawancara 17 April 2025)*

Dari penjelasan yang disampaikan Ibu Nadya, bahwa respon yang diberikan masyarakat cukup baik dalam kegiatan yang sudah dilakukan seperti penanaman mangrove yang memberikan dampak bagi nelayan sekitar untuk dapat menangkap ikan atau melakukan budidaya menggunakan kerambah. Ini juga memberikan dampak nyata dari kegiatan yang dilakukan oleh PLN Batam tidak hanya bagi lingkungan akan tetapi bagi masyarakat setempat juga. Disisi lain antusias masyarakat pada kegiatan yang sedang berlangsung menandakan bahwa mereka cukup antusias untuk dapat hadir di kegiatan pelestarian alam ini. Hal serupa disampaikan Bapak Alfian selaku masyarakat yang berpartisipasi dalam program penanaman mangrove:

*“Mangrove menjadi sumber penghasilan kami bagi nelayan karena tempat berkumpul nya ikan dan kami bisa menjaring atau membuat kerambah disini. Tentu dengan adanya kegiatan PLN Batam ini dalam memperbaiki mangrove memberikan harapan bagi kami nelayan untuk dapat tetap melaut. Kerusakan mangrove yang terjadi akibat pembangunan yang semerawut dan tanpa memikirkan lingkungan membuat kerusakan lingkungan terjadi” (Wawancara 25 April 2025)*

Penjelasan di atas yang disampaikan oleh Bapak Alfian mengenai manfaat dan feedback yang didapatkan dari kegiatan yang dilakukan oleh PLN Batam adalah dengan mudahnya para

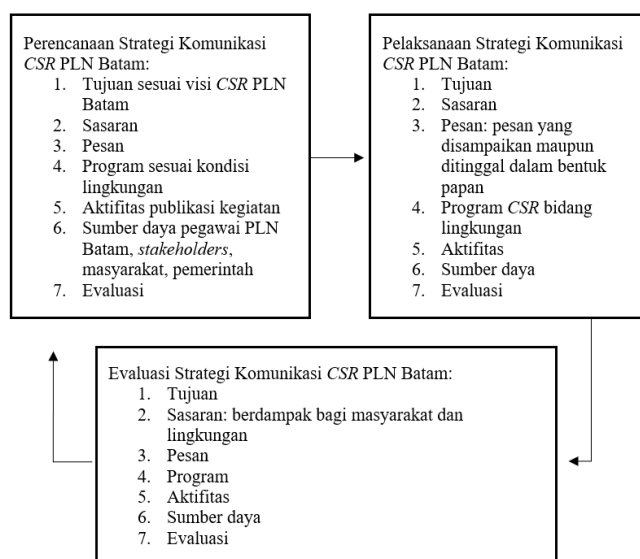
nelayan untuk melaut dan menangkap ikan serta memberikan harapan bagi mereka ketika kerusakan lingkungan seperti mangrove terjadi dimana-mana saat perusahaan melakukan pembabatan mangrove untuk kepentingan industri. Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Tarida selaku nelayan bersama suami yang mengatakan mengenai dampak dari kerusakan mangrove dan kegiatan yang dilakukan oleh PLN Batam:

*“Saya nelayan biasa berangkat sore hingga malam untuk menangkap ikan dan kepiting tetapi karena kerusakan mangrove kami tidak melaut. Kegiatan PLN Batam dalam penanaman mangrove ini memberikan harapan bagi kami untuk tetap bisa bertahan dan kembali melaut. Kegiatan ini harus di bantu bersama pemerintah agar perusahaan yang merusak mendapatkan sanksi yang jelas” (Wawancara 25 April 2025)*

Penjelasan yang disampaikan Ibu Tarida bahwa kerusakan lingkungan seperti mangrove memberikan dampak buruk bagi masyarakat yang mata pencahariannya sebagai nelayan. Dia mengatakan bahwa para nelayan tidak bisa melaut karena kerusakan mangrove yang terjadi mengakibatkan susah melakukan penangkapan ikan dan kepiting. Selanjutnya dikatakan bahwa kegiatan PLN Batam dalam penanaman mangrove ini memberikan harapan bagi masyarakat nelayan untuk dapat melaut kembali dan memberikan saran bahwa kegiatan PLN Batam ini menjadi penggerak perusahaan lain dengan melibatkan pemerintah serta memberikan sanksi tegas bagi perusahaan yang merusak mangrove dengan liar tanpa memikirkan dampak bagi masyarakat sekitar. Kerusakan lingkungan yang terjadi harus menjadi perhatian pemerintah untuk dapat menangani setiap masalah yang terjadi karena masyarakat sekitar terkena dampak dari rusaknya lingkungan.

## B. PEMBAHASAN

Penelitian terkait strategi komunikasi CSR PLN Batam dalam program pelestarian alam di Kota Batam menemukan bahwa PLN Batam dalam melakukan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi menggunakan serangkaian tahapan dalam prosesnya dimulai dari proses perencanaan yang berkaitan dengan menganalisis masalah yang sedang terjadi di daerah tersebut, menentukan tujuan dari program yang akan dijalankan, membuat pesan yang akan disampaikan kepada publik, menentukan program yang akan dijalankan berdasarkan kondisi lingkungan, menentukan kapan waktu pelaksanaan kegiatan serta sumber daya yang akan dilakukan dan terakhir yaitu evaluasi dari program yang telah dilakukan nantinya. Selanjutnya proses yang dilakukan adalah pelaksanaan yang berkaitan dengan pelaksanaan tahapan pada perencanaan untuk dilakukan eksekusi. Pada saat pelaksanaan PLN Batam berfokus pada penyampaian pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat, media yang digunakan dalam publikasi kegiatan atau program yang berfungsi untuk menyebarkan informasi kepada seluruh lapisan masyarakat, serta program yang dilakukan untuk kelestarian alam di Kota Batam. Strategi komunikasi harus memiliki atau memberikan dampak dengan menunjukkan bagaimana operasinya secara teknis dilakukan artinya pendekatan setiap program memiliki perbedaan tergantung situasi dan kondisinya (Salehudin, 2017:28). Strategi komunikasi, merupakan perpaduan dari suatu perencanaan, komunikasi, dan juga manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Selain sebagai metode yang digunakan dalam membuat tertarik para masyarakat, strategi komunikasi juga merupakan alat yang sangat penting untuk digunakan dan segera untuk diperhitungkan segala sesuatu yang kemungkinan akan menjadi halangan (Pangestu, 2021).



**Gambar 1. Strategi Komunikasi CSR PLN Batam**  
**Sumber: Olahan Penulis (2025)**

Pada gambar diatas menjelaskan bahwa dalam proses strategi komunikasi CSR yang dilakukan oleh PLN Batam memberikan penjelasan pada tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Masing-masing dari tahapan memberikan penjelasan terkait apa yang dilakukan oleh PLN Batam pada tahapan tersebut. PLN Batam dalam merancang program pada perencanaan melakukan analisis kondisi lingkungan pada saat itu sehingga memberikan Gambaran program yang akan dilakukan yang selanjutnya akan diterapkan pada proses pelaksanaan dengan salah satunya meninggalkan pesan pada lokasi program. Tahapan terakhir adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai bagaimana dampak dari program yang telah dilakukan. Tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan yang diberikan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Runtu, 2017). Pemangku kepentingan sendiri adalah mereka yang memiliki hak dipengaruhi dan mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktifitas serta kebijakan yang diambil atau dilakukan oleh sebuah perusahaan. Disisi lain perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap *stakeholders* bagian dari internal perusahaan akan tetapi lebih luas dari itu hingga ke ranah sosial yang selanjutnya disebut tanggung jawab sosial (Savitri et al., 2021). Tanggung jawab sosial suatu perusahaan meliputi kegiatan yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, khususnya disekitar perusahaan yang merasakan langsung dampak baik dan buruk dari operasional perusahaan serta lingkungan tempat perusahaan beroperasi (Dahrian, 2024).

Dari hasil penelitian yang telah penulis dapatkan sebelumnya, bahwa penelitian yang dilakukan oleh Mutia Dahrian (2024) pada judul penelitian “Strategi Komunikasi CSR PT Padasa Enam Utama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” memiliki hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, pada penelitian ini ditemukan bahwa kegiatan atau program CSR yang dilakukan oleh PT Padasa Enam Utama tidak berlandaskan rancangan dari perusahaan atau program khusus yang dimiliki perusahaan, melainkan atas permintaan dari pemerintah setempat atau masyarakat seperti perbaikan jalan, bantuan dana kegiatan di masjid serta bantuan sembako. Ini menunjukkan bahwa PT Padasa Enam Utama tidak memiliki landasan dalam pelaksanaan kegiatan CSR yang akan dilakukan (Dahrian,

2024:27-33). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astrid Priscilla Dion (2017) dengan judul penelitian “Analisis Komunikasi dan Persepsi Masyarakat Dalam Program Corporate Social Responsibility Lingkungan Hidup PT Adhya Tirta Batam di Kota Batam” juga memiliki perbedaan dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya memfokuskan pada satu aspek program CSR saja yaitu penanaman pohon sehingga hasil penelitian memiliki ruang lingkup sempit, sedangkan penelitian ini memberikan objek kajian yang lebih luas mencakup bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh CSR PLN Batam dalam berbagai program pelestarian alam yang dilakukan sehingga ruang lingkup lebih luas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi Corporate Social Responsibility (CSR) PLN Batam dalam program pelestarian alam di Kota Batam telah dirancang dan dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, PLN Batam melakukan analisis terhadap permasalahan lingkungan di wilayah sekitar, merumuskan tujuan program, serta menyusun kegiatan CSR yang relevan dengan kebutuhan pelestarian alam, seperti penanaman mangrove dan kegiatan bersih sungai. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, perusahaan menyampaikan pesan-pesan CSR kepada masyarakat melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk kegiatan langsung di lapangan, keterlibatan pegawai dalam program *Green Employee Involvement*, serta publikasi melalui media sosial seperti Instagram. Komunikasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap isu lingkungan.

Pada tahap evaluasi, PLN Batam melakukan pengukuran efektivitas program melalui pemantauan pelaksanaan kegiatan, respons masyarakat, serta tingkat keterlibatan para stakeholder. Strategi komunikasi yang diterapkan PLN Batam terbukti mampu membangun kolaborasi yang baik dengan berbagai pihak, seperti komunitas lingkungan, LSM, dan masyarakat lokal, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis dalam pelaksanaan program pelestarian lingkungan. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam hal penyampaian informasi yang merata serta peningkatan partisipasi masyarakat secara menyeluruh. Secara keseluruhan, strategi komunikasi CSR PLN Batam telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan dan memperkuat citra perusahaan sebagai entitas yang peduli terhadap keberlanjutan alam.

Disarankan kepada perusahaan, khususnya PT PLN Batam, untuk lebih mengutamakan keberlanjutan program dengan memperhatikan kebutuhan nyata masyarakat dan kondisi lingkungan di sekitar wilayah operasional. CSR sebaiknya tidak hanya dilakukan sebagai bentuk kepatuhan administratif atau seremonial semata, tetapi benar-benar dijalankan sebagai komitmen jangka panjang yang berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Perusahaan juga disarankan untuk terus melakukan evaluasi dan inovasi terhadap strategi komunikasi CSR, terutama dalam memanfaatkan teknologi digital dan media sosial, guna menjangkau khalayak yang lebih luas dan meningkatkan partisipasi publik. Dengan begitu, praktik CSR akan berjalan secara efektif, terarah, dan memberi kontribusi nyata terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam efektivitas strategi komunikasi CSR dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, agar dapat mengukur sejauh mana pesan-pesan CSR yang disampaikan benar-benar diterima dan dipahami oleh

masyarakat. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada analisis persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap program CSR yang telah dijalankan, guna mengetahui sejauh mana keterlibatan publik dalam pelestarian lingkungan yang diinisiasi oleh perusahaan. Peneliti berikutnya juga dapat membandingkan strategi komunikasi CSR antar perusahaan yang bergerak di sektor energi atau industri lainnya, agar diperoleh gambaran praktik terbaik (best practices) dalam mengelola program tanggung jawab sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (Ed.)).
- Dahrian, M. (2024). *Strategi Komunikasi Csr Pt Padasa Enam Utama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*.
- Dion, A. (2017). Analisis Komunikasi Dan Persepsi Masyarakat Dalam Program Corporate Social Responsibility Lingkungan Hidup Pt Adhya Tirta Batam Di Kota Batam. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Kartikawati, D., & Puspitasari, R. (2020). Manajemen Komunikasi Dalam Perwujudan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan PT Jasa Marga (Persero) Tbk Melalui Program Binaan Banksasuci. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 147–156. <https://doi.org/10.33822/jep.v3i2.1651>
- Kholis, A. (2020). Corporate Social Responsibility Konsep Dan Implementasi. In *Economic & Business Publishing*.
- Lara, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Volume Perdagangan (Studi Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Sains Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 180–188. <https://sak.akademimanajemen.or.id/>
- Maritza, K. (2024, Juli). Pesisir Batam Terancam, Nelayan Tradisional Di Ujung Tanduk - Mongabay. *Mongabay.Co.Id*. <https://www.mongabay.co.id/2024/07/18/pesisir-batam-terancam-nelayan-tradisional-di-ujung-tanduk/>
- Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 82–92.
- Nasution, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Nomor 1).
- Nizamuddin. (2021). Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa. In *CV. DOTPLUS Publisher* (Hal. 88).
- Rachman, A., Yochanan, Samanlangi, A., Purnomo, H., & Ismanya, B. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. In *Metode Penelitian (Pertama)*. CV Saba Jaya Publisher.
- Runtu, F. C. (2017). *Strategi Komunikasi Csr PT. Bank Sumut Dalam Meningkatkan Citra Positif Perusahaan*.
- Sahputra, Y. (2025, Mei). Hutan Batam Bakal Terus Terbabat Demi Alasan Investasi? *Mongabay.Co.Id*.
- Salehudin. (2017). *Strategi Komunikasi Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (Csr) Pt Telkom Regional Vii Makassar*. 11(1), 1–118.

- Savitri, I., Pratiwi, D. N., & Sumadi, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Journal Of Accounting And Digital Finance*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i1.18>
- Syahrani, D., & Siwi, M. (2018). Hubungan Komunikasi Corporate Social Responsibility Dengan Reputasi Perusahaan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(1), 54–74. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalkmp/article/view/25121>